

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMA Negeri 5 Banjarbaru**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 5 Banjarbaru**

SMA Negeri 5 Banjarbaru dibuka secara resmi oleh Wali Kota Banjarbaru, Alm. Nadjmi Adhani pada tanggal 23 Juli 2020 dan kala itu masih belum memiliki gedung operasionalnya sendiri sehingga masih menggunakan 2 kelas milik SMPN 4 Banjarbaru. Barulah pada tahun 2021 tepatnya 21 Juli 2021 pembangunan gedung SMAN 5 Banjarbaru mulai dilakukan dan rampung pada 2 Desember 2021. Kala itu SMAN 5 Banjarbaru dibangun di atas lahan seluas  $\pm 2$  hektar dengan 3 bilik ruang dan konstruksi 2 tingkat. Selanjutnya pembangunan kembali dilakukan pada bulan Mei tahun 2023. Pembangunan dilakukan dengan rencana pembangunan sekitar 12 paket ruang dengan 13 bangunan atau gedung. Pada bulan Desember 2023 pembangunan sudah bisa dikatakan rampung yang mana bangunan yang selesai antara lain adalah 7 RKB, 4 buah laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, dan TIK), Perpustakaan, Ruang Guru (+ toilet), TU (+ toilet), Ruang Kepsek (+ toilet), BK, UKS (+ toilet), dan OSIS. Selain itu juga tersedia 3 bilik toilet putri, dan 2 bilik toilet putra, dan tempat parkir. Sejak berdiri sampai dengan saat ini SMAN 5 Banjarbaru telah menunjukkan perkembangannya, hal ini ditandai dengan animo masyarakat untuk menjadi bagian dari SMAN 5 Banjarbaru dan terlihat pada tahun pelajaran 2023/2024 ini SMAN 5 Banjarbaru mampu membuka 5 rombel untuk kelas X (Sepuluh).

**b. Identitas SMA Negeri 5 Banjarbaru**

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 5 BANJARBARU
NPSN	: 70009894
Akreditasi	: B
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Guntung Harapan
RT/RW	: 34/05
Kode Pos	: 70721
Kelurahan	: Guntung Manggis
Kecamatan	: Kec. Landasan Ulin
Kabupaten/Kota	: Kota Banjarbaru
Provinsi	: Prov. Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 188.44/0544/KUM/2020
Tanggal SK Pendirian	: 2020-07-30
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 503/14.2-6/DPMPTS/X/2020
Tanggal SK Izin Operasional	: 2020-10-16
Email	: <a href="mailto:smalibjb@gmail.com">smalibjb@gmail.com</a>

### **c. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 5 Banjarbaru**

#### **1) Visi**

Menuju SMA Negeri 5 Banjarbaru yang Berkarakter, Berprestasi, Mandiri, Berbudaya, Berwawasan IPTEK dan Lingkungan.

#### **2) Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran yang Berbasis Imtaq dan Budaya Indonesia.
2. Menumbuh kembangkan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin, mandiri, dan berwawasan kebangsaan.
3. Menumbuhkan kembangkan kompetensi peserta didik secara akademis dan nonakademis sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan.
4. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
5. Mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rapih tertib, aman dan nyaman.

#### **3) Tujuan**

1. Terciptanya pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif berlandaskan imtaq dan budaya Indonesia.
2. Meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik dan non akademik.
3. Terbentuknya karakter warga sekolah yang jujur, disiplin, mandiri bertanggung jawab dan mencintai budaya lokal.
4. Membudayakan cinta dan peduli terhadap lingkungan.

**d. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan Lain di SMA Negeri 5 Banjarbaru**

**1) Keadaan Kepala Sekolah**

SMA Negeri 5 Banjarbaru sekarang dipimpin oleh bapak Muhdi Harto, S.Pd.

**2) Keadaan Guru dan Kayawan**

SMA Negeri 5 Banjarbaru pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki 24 orang tenaga pengajar, dengan tenaga administrasi dan karyawan lainnya berjumlah 18 orang. Adapun data tersebut tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data PTK di SMA Negeri 5 Banjarbaru

No	Nama/NIP/NUPTK	Jabatan
1	Muhdi Harto, S.Pd NIP. 198601272011011004	Kepala Sekolah
2	Ady Surya, S.M NIP. 198602162010011001	Kepala Tenaga Administrasi
3	Gamel Abdul Nasser, S.Pd NIP. 197112122003121006	Wakesek Ur. Kurikulum dan Kesiswaan
4	Ili Rahmi, S.Pd NIP. 198412242010012035	Guru Kimia
5	Nurul Huda, S.Pd NIP. 199412012019032035	Guru Geografi
6	Saptorini, S.Pd NIP. 197503162006042015	Guru Sejarah
7	H.Hairi Hasbi, S.Pd NIP. 199212132019031010	Guru Matematika
8	Norjannah, S.Pd.I NIP. 198902162023212021	Guru Pendidikan Agama Islam
9	H.Aiman, S.Pd NIP. 198501042023211006	Guru Bimbingan Konseling
10	Muhammad Rizky, S.Pd NIP. 199512042023211003	Guru Seni Budaya
11	Fakhriannor, S.Pd NIP. 198906082023211008	Guru Geografi
12	Alvin Syarif, S.Pd NIP. 198912312023211032	Guru PKN

No	Nama/NIP/NUPTK	Jabatan
13	Herliyani, S.Pd NIP. 198204102023212020	Guru Bahasa Inggris
14	Sekar Susilowati, S.Pd NIP. 199004192023212020	Guru Fisika dan Prakarya dan Kewirausahaan
15	Normilah, S.Pd NUPTK. 0740774675230092	Guru Bahasa Inggris
16	Maulita Rahmatun Nisa, S.Pd NUPTK. 3135775676230043	Guru PKN
17	Velayati Hartiningdiah, S.Pd NUPTK. 7546774675230042	Guru Seni Budaya
18	Abdul Gani, M.Pd NUPTK. 6240769670130233	Guru Bahasa Indonesia
19.	Reny Yusita Ningsih, S.Pd NUPTK. 4533766667230282	Guru Matematika
20	Juli Andriani, S.Pd NUPTK. 0043777678230023	Guru PKN
21	Hasiarni Fahrunnisa, S.Pd NUPTK. 9553773674230152	Guru Fisika
22	Marlina Hastuty, S.Pd NUPTK. 2351769670130053	Guru Matematika
23	Adesia Pitaloka Irawan, S.Pd NUPTK. 3544769670230323	Guru Bahasa Indonesia
24	Ahmad Ridhani Ahsan, S.Pd	Guru Ekonomi
25	Nor Aziza Ma'rifah, S.Pd NUPTK. 8852764665130162	Guru Bahasa Inggris
26	Wafa Istiqomah, S.Pd NUPTK. 9557777678230043	Guru Bimbingan Konseling
27	Luthfia Hasanah, S.Pd NUPTK. 8449770671230202	Tenaga Administrasi Sekolah
28	Muhammad Khairani, S.Kom NUPTK. 6336772673130173	Tenaga Administrasi Sekolah
29	Muhammad Abdillah NUPTK. 1443773674130122	Tenaga Administrasi Sekolah
30	Istiningsih, S.Ak NUPTK. 9952773674230152	Tenaga Administrasi Sekolah
31	Ahmad Widhoni, S.Pd NUPTK. 5443775676130092	Tenaga Administrasi Sekolah
32	Siti Syuha, S.Pd NUPTK. 0634776677230022	Tenaga Administrasi Sekolah
33	Yusnuneta Pravitasari NUPTK. 1353774675230143	Tenaga Administrasi Sekolah
34	Sari Wahyunita, SE NUPTK. 7949773674230192	Tenaga Administrasi Sekolah

No	Nama/NIP/NUPTK	Jabatan
35	Muhammad Rizky NUPTK. 1439776677130043	Tenaga Administrasi Sekolah
36	Oktavia Anggreani NUPTK. 2356770671230253	Tenaga Administrasi Sekolah
37	Saleha, S.Sos NUPTK. 5440771672230263	Tenaga Administrasi Sekolah
38	Mislioni, S.Pd NUPTK. 9958773674230192	Tenaga Administrasi Sekolah
39	Marfuatum Mudawamah, S.H	Tenaga Administrasi Sekolah
40	Lila Fadliyah, SE NUPTK. 9145774675230163	Tenaga Administrasi Sekolah
41	Dea Army Pebyola	Tenaga Administrasi Sekolah
42	Ahmad Riduan	Tenaga Kebersihan
43	Kurdi	Penjaga Sekolah

Sumber : TU SMA Negeri 5 Banjarbaru, 2024

#### e. Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Banjarbaru

SMA Negeri 5 Banjarbaru pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki siswa sebanyak 300 siswa. Untuk lebih jelasnya tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Banjarbaru

No	Kelas	jumlah
1	X1	32
2	X2	32
3	X3	32
4	X4	31
5	X5	34
6	XI IPS	35
7	XI IPA	39
8	XII IPS	34
9	XII IPA	31
Total		300

Sumber : TU SMA Negeri 5 Banjarbaru, 2024

#### f. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Banjarbaru merupakan bangunan yang masih baru tercatat pembangunan selesai pada desember 2023, seluruh bangunan dibangun dengan bahan semen dan menggunakan lantai keramik. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 5 Banjarbaru.

Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana Di SMA Negeri 5 Banjarbaru

No	Ruang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	2
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Wakesek Ur. Kurikulum Dan Koordinator Kesiswaan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Belajar/Kelas	7
6	Ruang Lab Fisika	1
7	Ruang Lab Kimia	1
8	Ruang Lab Biologi	1
9	Ruang Lab Komputer	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Ruang Bimbingan Konseling	1
12	Ruang UKS	1
13	Ruang Osis	3
14	WC/Toilet Siswa Laki-laki	2
15	WC/Toilet Siswa Perempuan	3
16	WC/Toilet Kepala Sekolah	2
17	WC/Toilet Guru	2
18	WC/Toilet Tenaga Administrasi	1
19	Lapangan Upacara	1
20	Kantin/Koperasi	1
21	Tempat Parkir	1

Sumber : TU SMA Negeri 5 Banjarbaru, 2024

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Ekperimen 2

Pelaksanaan proses peneltian dimulai dari tanggal 23 januari dan selesai pada tanggal 13 february 2024. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti merupakan

sebagai guru. Materi yang dipelajari saat pelaksanaan penelitian ini adalah sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) yang dirumuskan dalam beberapa indikator. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan empat kali pertemuan secara tatap muka termasuk *preetest* dan *posttest*. Untuk lebih jelas terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen 1

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok bahasan
1	Selasa, 24 januari 2024	5 - 7	<i>Preetest</i>
2	Selasa, 30 januari 2024	5 - 7	Memodelkan SPLTV
3	Selasa, 06 februari 2024	5 - 7	Metode penyelesaian SPLTV
4	Selasa, 13 februari 2024	5 - 7	<i>Posttest</i>

Tabel 4. 5 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen 2

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok bahasan
1	Rabu, 25 januari 2024	1 - 3	<i>Preetest</i>
2	Rabu, 31 januari 2024	1 - 3	Memodelkan SPLTV
3	Selasa, 06 februari 2024	8 - 10	Metode penyelesaian SPLTV
4	Selasa, 13 februari 2024	8 - 10	<i>Posttest</i>

### 3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen 1 Dan Kelas Eksperimen 2

#### a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen 1

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dilaksanakan pada kelas XI dengan mengimplementasikan pendekatan matematika realistik terhadap materi sistem persamaan linear tiga variabel terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1) Kegiatan Awal**

Pada saat memulai kegiatan di kelas eksperimen 1 guru melakukan persiapan kelas agar lebih kondusif dalam proses pembelajaran dengan bersama-sama menjaga kebersihan ruang kelas, selanjutnya guru memeriksa kesiapan dan kerapian siswa dengan memberikan waktu 1 menit untuk menyiapkan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru memulai pembelajaran dengan berdoa secara bersama-sama dan guru mengucapkan salam kepada siswa, selanjutnya guru mengecek kehadiran serta bertanya kabar kepada siswa. Kemudian guru memotivasi siswa dan memberitahukan tentang tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari serta memberikan apersepsi kepada siswa.

### **2) Kegiatan Inti**

Pada proses ini guru membagi kedalam beberapa fase, yaitu fase pertama adalah memahami masalah kontekstual, yang dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru memaparkan penjelasan secara singkat dengan contoh tentang permasalahan kontekstual, selanjutnya guru membagikan LKPD yang telah disusun oleh guru tentang SPLTV dengan permasalahan kontekstual kemudian guru mengarahkan siswa dalam mengamati permasalahan yang diberikan pada LKPD. Fase kedua adalah menyelesaikan masalah kontekstual, pada fase ini guru mengarahkan siswa mencoba untuk mengerjakan masalah dengan yakin, selanjutnya guru berjalan di kelas melihat pengerjaan siswa, jika ada siswa yang mengalami kesulitan pada proses mengerjakan permasalahan tersebut, guru memberikan saran terkait penyelesaian

permasalahan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan pengerjaannya serta bertanya jika ada yang belum dipahami. Fase ketiga adalah membandingkan jawaban, setelah siswa menyelesaikan LKPD, guru meminta untuk salah satu kelompok berani menyampaikan terkait apa yang dipahaminya dari masalah yang diberikan dan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut kemudian kelompok lain ikut mengoreksi jawaban. Fase keempat adalah menyimpulkan, pada fase ini guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan soal yang diberikan guru dan bersama-sama menyimpulkan bagaimana penyelesaian yang tepat.

### **3) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir ini adalah sebagai kegiatan penutup dimana guru memberikan intruksi kepada siswa untuk kembali ke tempat duduk semula, selanjutnya guru memberikan kuis sederhana untuk mengulang pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru mengarahkan siswa untuk mencoba masing-masing permasalahan kontekstual yang terdapat pada LKPD di rumah, kemudian guru memberitahukan terkait materi pembelajaran apa yang diajarkan pada pertemuan selanjutnya, untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam.

#### **b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen 2**

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen 2 dilaksanakan pada kelas X2 dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik terhadap materi sistem persamaan linear tiga variabel terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal di kelas eksperimen 2 guru melakukan persiapan kelas agar lebih kondusif dalam proses pembelajaran dengan bersama-sama menjaga kebersihan ruang kelas, selanjutnya guru memeriksa kesiapan dan kerapian siswa dengan memberikan waktu 1 menit untuk menyiapkan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru bersama-sama siswa memulai pembelajaran dengan berdo'a dan guru memberikan salam kepada siswa, selanjutnya guru mengecek kehadiran serta menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pentingnya pembelajaran materi yang akan dipelajari serta memberikan apersepsi kepada siswa.

### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini guru membagi kedalam beberapa fase, yaitu fase yang pertama adalah orientasi siswa pada masalah, pada fase ini guru menayangkan slide tentang permasalahan sistem persamaan linear tiga variabel, selanjutnya siswa mengamati permasalahan yang ada pada slide kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan terkait permasalahan yang mereka amati. Fase kedua adalah mengorganisir siswa dalam belajar, pada langkah ini guru membagi kelompok kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi materi yang akan dipelajari. Fase ketiga adalah membimbing penyeledikan, pada fase ini guru mengarahkan siswa bahwa permasalahan yang ada pada slide yang penyelesaiannya dapat menggunakan materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru memberikan pemaparan singkat dari materi, kemudian

guru membagikan LKPD dengan meminta siswa untuk bekerjasama serta mengeksplorasi dalam menyelesaikan permasalahan, selanjutnya guru mengarahkan siswa mencari informasi dari berbagai sumber (mengasosiasi) serta guru melakukan proses membimbing kepada setiap kelompok secara bergantian. Fase keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada langkah ini guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengerjakan permasalahan yang ada pada LKPD dengan waktu yang telah ditentukan, selanjutnya guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan dan menjelaskan cara pengerjaannya (mengkomunikasikan), sementara kelompok lain menyimak sambil mengoreksi, kemudian guru menambahkan untuk penguatan materi dari presentasi yang dilakukan. Fase kelima adalah menyimpulkan, pada fase ini guru mengarahkan setiap peserta didik untuk menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan selama mengerjakan LKPD.

### **3) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir ini adalah sebagai kegiatan penutup dimana guru memberikan intruksi kepada siswa untuk kembali ke tempat duduk semula, selanjutnya guru memberikan kuis sederhana untuk mengulang pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru mengarahkan siswa untuk mencoba masing-masing permasalahan kontekstual yang terdapat pada LKPD di rumah, kemudian guru memberitahukan terkait materi pembelajaran apa yang diajarkan pada pertemuan selanjutnya, untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam.

#### 4. Deskripsi Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen 1 Dan Kelas Eksperimen 2

##### a. Deskripsi Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen 1

Observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan pada kelas eksperimen 1 yaitu kelas X1 dengan penerapan pendekatan matematika realistik. Distribusi jumlah siswa yang berhadir selama observasi terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Jumlah Siswa Mengikuti Observasi Guru Kelas Eksperimen 1

Data	Kelas Eksperimen 1
Observasi program pembelajaran	32 Orang
Jumlah siswa keseluruhan	32 Orang

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat terlihat bahwa dalam melaksanakan observasi di kelas eksperimen yakni di kelas X1 SMA Negeri 5 Banjarbaru diikuti oleh siswa berjumlah 32 orang atau 100% siswa mengikuti. Ringkasan pelaksanaan observasi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Deskripsi Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen 1

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
95,31	6,47	41,85	100	87,50

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut dapat terlihat dari hasil lembar observasi guru pada kelas eksperimen 1 yang diperoleh jumlah nilai rata-ratanya 95,31, dengan standar deviasi sebesar 6,47, nilai varian 41,85, nilai tertinggi pada lembar observasi ini adalah 100, dan nilai terendahnya adalah 87,50. Perhitungan tercantum pada lampiran 12.

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen 1

Nilai	Kualifikasi	F	%
85,00 - 100	Sangat baik	8	100%
70,00 – 84,99	Baik	0	0
55,00 – 69,99	Cukup	0	0
40,00 – 54,99	Kurang	0	0
0 – 39,99	Sangat kurang	0	0

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat terlihat bahwa dari hasil lembar observasi guru di kelas eksperimen 1 dengan 8 langkah atau 100% pada kualifikasi sangat baik.

#### **b. Deskripsi Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen 2**

Pelaksanaan observasi dilakukan pada semua pertemuan pada kelas eksperimen 2 yaitu kelas X2 dengan penerapan pendekatan saintifik. Distribusi jumlah siswa yang berhadir selama observasi terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Jumlah Siswa Mengikuti Observasi Guru Kelas Eksperimen 2

Data	Kelas Eksperimen 1
Observasi program pembelajaran	32 Orang
Jumlah siswa keseluruhan	32 Orang

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut dapat terlihat bahwa dalam melaksanakan observasi di kelas eksperimen yakni di kelas X1 SMA Negeri 5 Banjarbaru diikuti oleh siswa berjumlah 32 orang atau 100% siswa mengikuti. Ringkasan pelaksanaan observasi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Deskripsi Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen 2

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
98,61	4,17	17,36	100	87,50

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut dapat terlihat dari hasil lembar observasi guru pada kelas eksperimen 2 yang diperoleh jumlah nilai rata-ratanya 98,61, dengan standar deviasi sebesar 4,17, nilai varian 17,36, nilai tertinggi pada lembar observasi ini adalah 100, dan nilai terendahnya adalah 87,50. Perhitungan tercantum pada lampiran 12.

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen 2

Nilai	Kualifikasi	F	%
85,00 - 100	Sangat baik	9	100%
70,00 – 84,99	Baik	0	0
55,00 – 69,99	Cukup	0	0
40,00 – 54,99	Kurang	0	0
0 – 39,99	Sangat kurang	0	0

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat terlihat dari hasil lembar observasi guru pada kelas eksperimen 2 dengan 9 langkah atau 100% pada kategori sangat baik.

## 5. Deskripsi Hasil Tes

Data hasil belajar siswa didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa guna memperoleh data hasil belajar sebelum adanya perlakuan dengan melakukan *Pretest*, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan dilakukan *posttest*. Perlakuan disini dengan menerapkan pendekatan matematika realistik di kelas eksperimen 1 yaitu pada kelas X1 dan pendekatan saintifik kelas eksperimen 2 yaitu pada kelas X2.

### a. Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen 1

#### 1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Pelaksanaan tes ini untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum adanya perlakuan pada kelas eksperimen 1. Tes ini diberikan pada pertemuan pertama. Adapun distribusi banyaknya siswa yang melaksanakan tes tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Jumlah Siswa Mengikuti *Pretest* Kelas Eksperimen 1

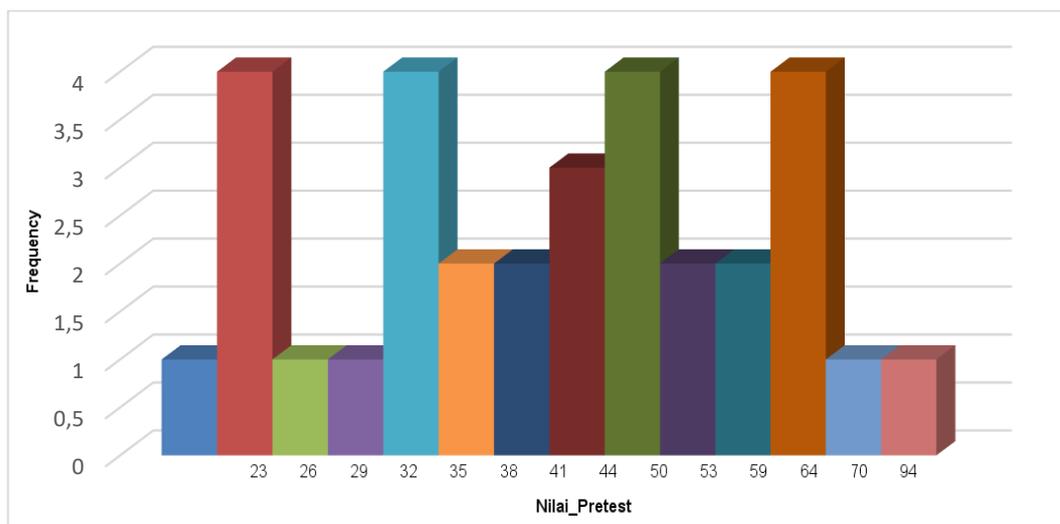
Data	Kelas Eksperimen 1
<i>Pretest</i>	32 Orang
Banyak siswa	32 Orang

Berdasarkan Tabel 4.12 tersebut dapat terlihat bahwa saat melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen 1 yaitu di kelas X1 SMA Negeri 5 Banjarbaru diikuti oleh siswa berjumlah 32 orang atau 100% siswa yang mengikuti. Ringkasana pelaksanaan *pretest* pada kelas eksperimen 1 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Deskripsi *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
45,69	16,03	256,80	94	23

Berdasarkan Tabel 4.13 tersebut dapat terlihat dari hasil *pretest* kelas eksperimen 1 yang diperoleh jumlah nilai rata-ratanya 45,69, dengan standar deviasinya sebesar 16,03, nilai variannya 256,80, nilai maksimum pada hasil *pretest* ini adalah 94, dan nilai minimumnya adalah 23. Perhitungan tercantum pada lampiran 12. Adapun hasil *pretest* tercantum pada grafik berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dapat terlihat distribusi frekuensi hasil *pretest* pada kelas eksperimen 1. Adapun untuk kualifikasi hasil *pretest* tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi *pretest* Kelas Eksperimen 1

Nilai	Kualifikasi	F	%
85,00 - 100	Sangat baik	1	3,125%
70,00 – 84,99	Baik	1	3,125%
55,00 – 69,99	Cukup	6	18,75%
40,00 – 54,99	Kurang	9	28,125%
0 – 39,99	Sangat kurang	15	46,875%

Dari Tabel 4.14 tersebut dapat terlihat bahwa hasil *pretest* siswa kelas eksperimen 1, yaitu pada kualifikasi sangat baik ada 1 siswa atau 3,125%, kualifikasi baik ada 1 siswa atau 3,125%, kualifikasi cukup ada 6 siswa atau 18,75%, kualifikasi kurang ada 9 siswa atau 28,125%, dan kualifikasi sangat kurang ada 15 siswa atau 46,875%.

## 2) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Pelaksanaan tes ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen 1. Tes ini diberikan pada pertemuan terakhir. Adapun distribusi banyaknya siswa yang melaksanakan tes tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Jumlah Siswa Mengikuti *Posttest* Kelas Eksperimen 1

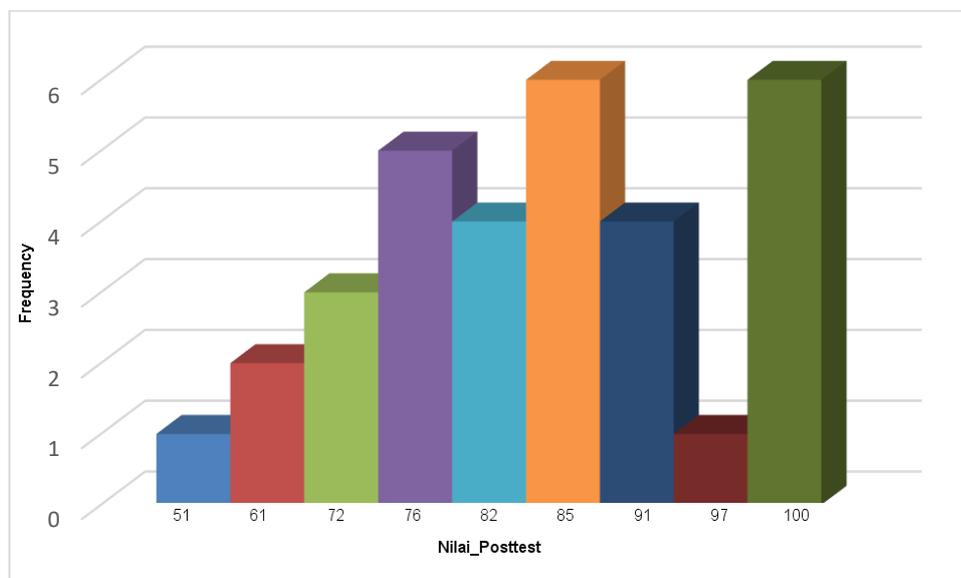
Data	Kelas Eksperimen 1
<i>Posttest</i>	32 Orang
Banyak siswa	32 Orang

Berdasarkan Tabel 4.15 tersebut dapat terlihat bahwa saat melaksanakan *posttest* di kelas eksperimen 1 yaitu di kelas X1 SMA Negeri 5 Banjarbaru diikuti oleh siswa berjumlah 32 orang atau 100% siswa yang mengikuti. Ringkasan pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen 1 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Deskripsi *posttest* Kelas Eksperimen 1

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
83,38	12,46	155,15	100	51

Berdasarkan Tabel 4.16 tersebut dapat terlihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen 1 yang diperoleh jumlah nilai rata-ratanya 83,38, dengan standar deviasinya sebesar 12,46, nilai variannya 155,15, nilai maksimum pada hasil *posttest* ini adalah 100, dan nilai minimumnya adalah 51. Perhitungan tercantum pada lampiran 12. Adapun hasil *posttest* tercantum pada grafik berikut:



Gambar 4. 2 Grafik Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas dapat terlihat distribusi frekuensi hasil *posttest* pada kelas eksperimen 1. Adapun untuk kualifikasi hasil *posttest* tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi *posttest* Kelas Eksperimen 1

Nilai	Kualifikasi	F	%
85,00 - 100	Sangat baik	17	53,125%
70,00 – 84,99	Baik	12	37,5%
55,00 – 69,99	Cukup	2	6,25%
40,00 – 54,99	Kurang	1	3,125%
0 – 39,99	Sangat kurang	0	0

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut dapat terlihat bahwa hasil *posttest* siswa kelas eksperimen 1, yaitu pada kualifikasi sangat baik ada 17 siswa atau 53,125%, kualifikasi baik ada 12 siswa atau 37,5%, kualifikasi cukup ada 2 siswa atau 6,25%, dan kualifikasi kurang ada 1 siswa atau 3,125%.

## b. Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen 2

### 1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 2

Pelaksanaan tes ini untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen 2. Tes ini diberikan pada pertemuan pertama. Adapun distribusi banyaknya siswa yang melaksanakan tes tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Jumlah Siswa Mengikuti *Pretest* Kelas Eksperimen 2

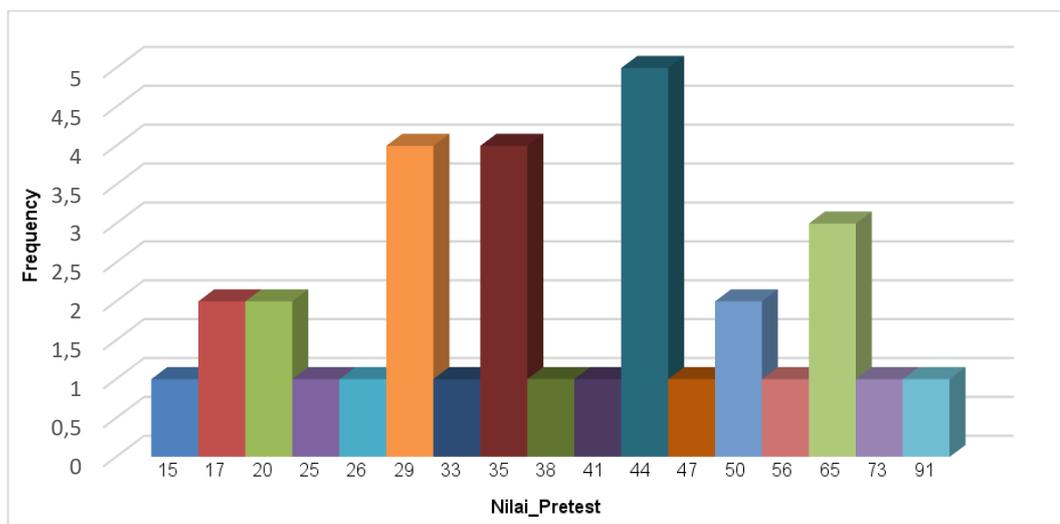
Data	Kelas Eksperimen 1
<i>Posttest</i>	32 Orang
Banyak siswa	32 Orang

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat terlihat bahwa saat melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen 2 yaitu di kelas X2 SMA Negeri 5 Banjarbaru diikuti oleh siswa berjumlah 32 orang atau 100% siswa yang mengikuti. Ringkasan pelaksanaan *pretest* pada kelas eksperimen 2 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Deskripsi *Pretest* Kelas Eksperimen 2

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
40,31	17,68	312,54	91	15

Berdasarkan Tabel 4.19 tersebut dapat terlihat dari hasil *Pretest* kelas eksperimen 2 yang diperoleh jumlah nilai rata-ratanya 40,31, dengan standar deviasinya sebesar 17,68, nilai variannya 312,54, nilai maksimum pada hasil *posttest* ini adalah 91, dan nilai minimumnya adalah 15. Perhitungan tercantum pada lampiran 12. Adapun hasil *Pretest* tercantum pada grafik berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas dapat terlihat distribusi frekuensi hasil *pretest* pada kelas eksperimen 2. Adapun untuk kualifikasi hasil *pretest* tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4. 20 Distribusi Frekuensi *pretest* Kelas Eksperimen 2

Nilai	Kualifikasi	F	%
85,00 - 100	Sangat baik	1	3,125%
70,00 – 84,99	Baik	1	3,125%
55,00 – 69,99	Cukup	4	12,5%
40,00 – 54,99	Kurang	9	28,125%
0 – 39,99	Sangat kurang	17	53,125%

Berdasarkan Tabel 4.20 tersebut terlihat bahwa hasil *pretest* siswa kelas eksperimen 2, yaitu pada kategori sangat baik ada 1 siswa atau 3,125%, kualifikasi baik ada 1 siswa atau 3,125%, kualifikasi cukup ada 4 siswa atau 12,5%, kualifikasi kurang ada 9 siswa atau 28,125%, dan kualifikasi sangat kurang ada 17 siswa atau 53,125%.

## 2) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Pelaksanaan tes ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen 2. Tes ini diberikan pada pertemuan terakhir. Adapun distribusi banyaknya siswa yang melaksanakan tes tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 21 Jumlah Siswa Mengikuti *Posttest* Kelas Eksperimen 2

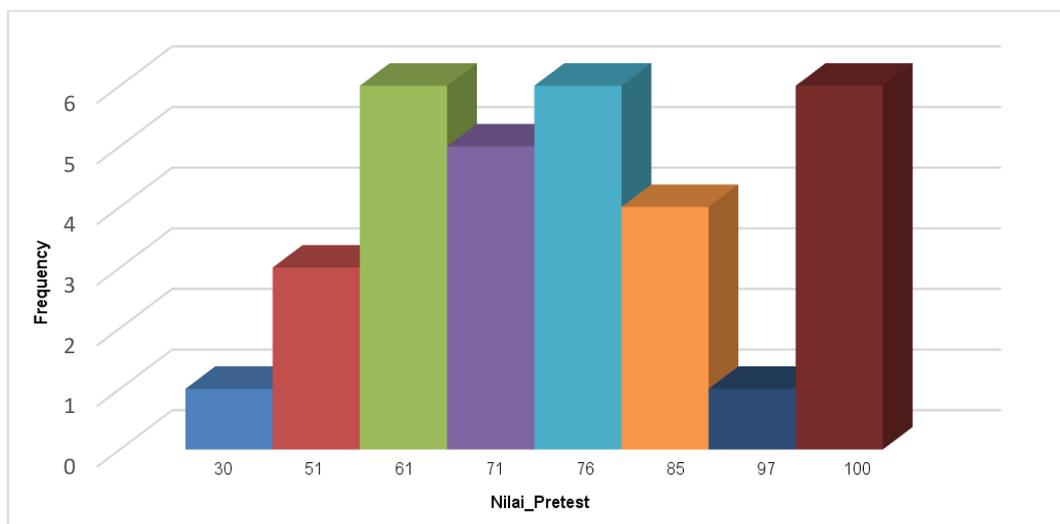
Data	Kelas Eksperimen 1
<i>Posttest</i>	32 Orang
Banyak siswa	32 Orang

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat terlihat bahwa saat melaksanakan *posttest* di kelas eksperimen 2 yaitu di kelas X2 SMA Negeri 5 Banjarbaru diikuti oleh siswa berjumlah 32 orang atau 100% siswa yang mengikuti. Ringkasan pelaksanaan *pretest* pada kelas eksperimen 2 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 22 Deskripsi *posttest* Kelas Eksperimen 2

Mean	Standar Deviasi	Varian	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
74,72	17,90	320,34	100	30

Berdasarkan Tabel 4.22 tersebut dapat terlihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen 2 yang diperoleh jumlah nilai rata-ratanya 74,72, dengan standar deviasinya sebesar 17,90, nilai variannya 320,34, nilai maksimum pada hasil *posttest* ini adalah 100, dan nilai minimumnya adalah 30. Perhitungan tercantum pada lampiran 12. Adapun hasil *posttest* tercantum pada grafik berikut:



Gambar 4. 4 Grafik Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas dapat terlihat distribusi frekuensi hasil *posttest* pada kelas eksperimen 2. Adapun untuk kualifikasi hasil *posttest* tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4. 23 Distribusi Frekuensi *posttest* Kelas Eksperimen 2

Nilai	Kualifikasi	F	%
85,00 - 100	Sangat baik	12	37,5%
70,00 – 84,99	Baik	8	25%
55,00 – 69,99	Cukup	7	21,875%
40,00 – 54,99	Kurang	4	12,5%
0 – 39,99	Sangat kurang	1	3,125%

Berdasarkan Tabel 4.23 terlihat bahwa hasil *posttest* siswa kelas eksperimen 2, yaitu pada kualifikasi sangat baik ada 12 siswa atau 37,5%, kualifikasi baik ada 8 siswa atau 25%, kualifikasi cukup ada 7 siswa atau 21,875%, dan kualifikasi kurang ada 4 siswa atau 12,5%, dan kualifikasi sangat kurang ada 1 siswa atau 3,125%.

## 1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

### a. Uji Beda Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Dari hasil data *pretest* dan *posttest* yakni tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen 1 penerapan pendekatan matematika realistik pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Deskripsi Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	94	100
Nilai terendah	23	51
Rata-rata	45,69	83,38
Standar deviasi	16,03	12,46

Berdasarkan Tabel 4.24 diperoleh hasil *pretest* memperoleh nilai tertinggi yakni 94 serta nilai terendah yakni 23, nilai rata-rata hasil *pretest* yaitu 45,69, dan standar deviasi 16,03. Sedangkan pada hasil *posttest* memperoleh nilai tertinggi yakni 100, nilai terendah 51, nilai rata-rata 83,38, dan standar deviasi 12,46.

### 1) Hasil Uji Normalitas

Kenormalan distribusi data dapat didapatkan dengan melaksanakan uji normalitas. Adapun hasil dari uji normalitas tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 25 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	32	32
Taraf signifikansi	0,20	0,20
$\alpha$	0,05	0,05
Ketentuan	Taraf signifikansi > 0,05	Taraf signifikansi > 0,05
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4.25 diperoleh bahwa taraf signifikansi untuk *pretest* kelas eksperimen 1 yaitu  $0,20 > 0,05$ , untuk nilai *posttest* kelas eksperimen 1 yaitu  $0,20 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan lebih jelasnya tercantum pada lampiran 13.

## 2) Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. pada penelitian ini uji t yang digunakan yaitu uji *paired sample t-test*. Berikut merupakan hasil analisis menggunakan *software IBM SPSS 26*.

Tabel 4. 26 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Hasil belajar	t hitung	Sig. (2-tailed)	t tabel	$\alpha$
<i>Pretest</i>	-11,82	0,00	2,045	0,05
<i>Posttest</i>				

Berdasarkan Tabel 4.26 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,00 yang artinya nilai *sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *poatstest* pada kelas eksperimen 1. Dengan kata lain, terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). Perhitungan tercantum pada lampiran 14.

### b. Uji Beda Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Dari hasil data *pretest* dan *posttest* yakni tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen 2 penerapan pendekatan saintifik pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Deskripsi Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	91	100
Nilai terendah	15	30
Rata-rata	40,31	74,91
Standar deviasi	17,68	17,64

Berdasarkan Tabel 4.27 diperoleh hasil *pretest* memperoleh nilai tertinggi yakni 91 serta nilai terendah yakni 15, nilai rata-rata hasil *pretest* yaitu 40,31, dan standar deviasi 17,68. Sedangkan pada hasil *posttest* memperoleh nilai tertinggi yakni 100, nilai terendah 30, nilai rata-rata 74,91 dan standar deviasi 17,64.

### 1) Hasil Uji Normalitas

Kenormalan distribusi data dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas. Adapun hasil dari uji normalitas tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 28 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	32	32
Taraf signifikansi	0,138	0,172
$\alpha$	0,05	0,05
Ketentuan	Taraf signifikansi > 0,05	Taraf signifikansi > 0,05
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4.28 diperoleh bahwa taraf signifikansi untuk *pretest* kelas eksperimen 2 yaitu  $0,14 > 0,05$ , untuk nilai *posttest* kelas eksperimen 2 yaitu  $0,17 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan lebih jelasnya tercantum pada lampiran 15.

## 2) Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. pada penelitian ini uji t yang digunakan yaitu uji *paired sample t-test*. Berikut merupakan hasil analisis menggunakan *software IBM SPSS 26*.

Tabel 4. 29 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Hasil belajar	t hitung	Sig. (2-tailed)	t tabel	$\alpha$
<i>Pretest</i>	-8,11	0,00	2,045	0,05
<i>Posttest</i>				

Berdasarkan Tabel 4.29 tersebut diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00 yang artinya nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 2. Dengan kata lain, terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). Perhitungan tercantum pada tabel 16.

### c. Uji Beda Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Dari hasil data *pretest* dan *posttest* yakni tes hasil belajar siswa yang diberikan sebelum dan setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 30 Deskripsi Hasil *Pretest Posttest Kelas* Eksperimen 1 Dan Kelas Eksperimen 2

	Kelas eksperimen 1		Kelas eksperimen 2	
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
Nilai tertinggi	94	100	91	100
Nilai terendah	23	51	15	30
Rata-rata	45,69	83,38	40,31	74,91
Selisih rata-rata	37,69		34,59	

Berdasarkan Tabel 4.30 diperoleh hasil belajar kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata *pretest* yakni 45,69, *posttest* yakni 83,38, dan selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 37,69. Sedangkan pada hasil belajar eksperimen 2 nilai rata-rata *pretest* yakni 40,31, *posttest* yakni 74,91 dan selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 34,59.

### 1) Hasil Uji Normalitas

Kenormalan distribusi data dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas. Adapun hasil dari uji normalitas tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 31 Hasil Uji Normalitas Selesih *Pretest* dan *Posttest Kelas* Eksperimen 1 Dan Kelas Eksperimen 2

	Selesih <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas eksperimen 1	Selesih <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas eksperimen 2
N	32	32
Taraf signifikansi	0,20	0,20
$\alpha$	0,05	0,05
Ketentuan	Taraf signifikansi > 0,05	Taraf signifikansi > 0,05
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Dari Tabel 4.31 di atas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi untuk selesih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 sebesar  $0,20 > 0,05$  dan untuk selesih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 sebesar  $0,20 > 0,05$ , sehingga dapat

disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan tercantum pada lampiran 17.

## 2) Hasil Uji Homogenitas

Uji ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah selesih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan selesih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 32 Hasil Uji Homogenitas Selesih *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1 Dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	Sig.	$\alpha$	Kesimpulan
Eksperimen 1	0,16	0,05	Homogen
Eksperimen 2			

Berdasarkan Tabel 4.32 tersebut dapat terlihat bahwa taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $0,16 > \alpha$ . Oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa selesih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan selesih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 bersifat homogen. Perhitungan tercantum pada lampiran 17.

## 3) Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. pada penelitian ini uji t yang digunakan yaitu Uji *Independent Sample T-Test*. Berikut merupakan hasil analisis menggunakan *software IBM SPSS 26*.

Tabel 4. 33 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Selisih <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	t hitung	Sig. (2-tailed)	t tabel	$\alpha$
Eksperimen 1	0,58	0,56	2,045	0,05
Eksperimen 2				

Berdasarkan Tabel 4.33 tersebut diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,56 yang artinya nilai *sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen 1 dan hasil belajar kelas eksperimen 2. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan matematika realistik dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). Perhitungan tercantum pada lampiran 18.

## **B. Pembahasan**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat terlihat pada setiap tes yang diterapkan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan adanya perbedaan dari hasil yang diperoleh siswa dimana pengetahuan siswa dari *pretest* dan *posttest* dapat terlihat berbeda baik kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Tentunya perbedaan ini terjadi karena setelah pemberian materi pembelajaran maka pengetahuan siswa bertambah.

Dari hasil penelitian sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti memberikan *pretest* yang bertujuan sebagai pengukuran terhadap kemampuan awal siswa dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Dari *pretest* yang telah dilaksanakan sehingga dapat diperoleh hasil nilai rata-ratanya *pretest* kedua kelas tersebut mempunyai perbedaan dimana rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 1 adalah 45,69 sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen 2 adalah 40,31.

Setelah dilaksanakan *pretest* pada dua kelas tersebut selanjutnya adalah melakukan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan yang berbeda. Pada kelas eksperimen 1 pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik sedangkan kelas eksperimen 2 menggunakan pendekatan saintifik. Adapun keterlaksanaan pendekatan matematika realistik pada kelas eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata 95,31 dengan kategori sangat baik dan keterlaksanaan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata 98,61 dengan kategori sangat baik. Keterlaksanaan kedua pendekatan tersebut dinilai melalui lembar observasi kegiatan guru dalam penerapan pembelajaran di kelas. Dari kedua kelas yang telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan yang berbeda maka dapat diketahui adanya perbedaan yang signifikan pada *posttest* yang telah diberikan yang dimana kelas eksperimen 1 mendapatkan nilai rata-rata 83,38 sedangkan pada kelas eksperimen 2 mendapatkan nilai rata-rata 74,91.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat terlihat terjadinya peningkatan hasil belajar setelah dilakukannya proses pembelajaran. Adanya peningkatan pada kelas eksperimen 1 yaitu dari 45,69 meningkat menjadi 83,38. Dengan adanya peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar siswa. Pada uji *paired sample t-test* juga memperlihatkan bahwa diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00 yang artinya nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat kita tarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 1. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Muh Ichsan yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan matematika realistik berada dalam kategori sedang.<sup>1</sup>

Pada kelas eksperimen 2 terdapat peningkatan yakni dari 40,31 kemudian menjadi 74,91. Peningkatan ini juga menunjukkan adanya pengaruh dari pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga dapat ditunjukkan pada uji *paired sample t-test* juga memperlihatkan bahwa diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,00 yang artinya nilai *sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, dapat kita tarik kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Monica Shopi yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa, dapat terlihat dari hasil *posttest* menunjukkan 50% siswa berada diatas skor rata-rata.<sup>2</sup>

Pada penelitian ini juga dapat diketahui hasil belajar yang telah dihasilkan sebelum dan sesudah terlaksananya kegiatan pembelajaran dari kedua kelas tersebut terjadi peningkatan yang tidak jauh berbeda. Pada kelas eksperimen 1 memperoleh selisih nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest* sebesar 37,69 sedangkan kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest* sebesar 34,59. Tidak terdapat perbedaan yang cukup besar dari selisih nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest* kedua kelas eksperimen yaitu hanya sebesar 3,1.

---

<sup>1</sup> Putri Monica Sophi, "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat,"2016.

<sup>2</sup> Muh Ichsan, "Pengaruh Pendekatan Realistik Matematika Dalam Materi Pembelajaran Bangun Ruang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 181 Pattopakang Kec. Mangarabombang Kab. Takalar"2018.

Pada uji *independent sample t-test* memperlihatkan bahwa diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,56 yang artinya nilai *sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat Perbedaan yang signifikan antara pendekatan matematika realistik dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV).

Dari hasil pengamatan yaitu selama proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 hampir sama, terlihat dari hasil *pretest* bahwa rata-rata dari kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda. Pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* tentunya hasil belajar meningkat dengan penerapan pendekatan matematika realistik dan saintifik hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah dengan penerapan pendekatan matematika realistik dan saintifik ini yang dimana siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Saat proses penelitian berlangsung, peneliti melihat pada awal pembelajaran dengan penerapan kedua pendekatan ini terlihat canggung dan malu, pasif, hanya diam, tidak berani menyampaikan pendapat, dan tidak berani mencoba maju kedepan untuk mengerjakan soal serta ada beberapa siswa yang hanya mengikuti teman ketika melakukan kegiatan menalar dan malu bertanya ketika tidak mengerti. Tetapi dengan penerapan pendekatan realistik yang dimana siswa diajak untuk mengetahui bagaimana keterkaitan permasalahan kontekstual kedalam materi SPLTV yang dimana siswa lebih memahami permasalahan yang benar-benar mereka alami, dengan

pemahaman masalah tentunya siswa dapat lebih mudah menyelesaikan soal yang diberikan, kemudian siswa diarahkan oleh guru membandingkan pengerjaannya dengan kelompok lain hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri terkait apa yang telah dikerjakannya. Sementara itu pada pendekatan saintifik siswa diberikan bimbingan serta motivasi dengan pemberian kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan terkait materi yang masih kurang dimengerti, mengemukakan pendapat jika mempunyai gagasan, lebih percaya diri dalam mengerjakan soal yang diberikan, dan juga siswa dapat berani mencoba apapun permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan pemberian apresiasi dari teman-temannya ketika berani maju kedepan hal ini menambahkan rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tentunya keaktifan siswa dari kedua kelas tersebut dapat meningkat dan hasil belajarpun dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan pendekatan matematika realistik dan pendekatan saintifik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan kategori sangat baik, untuk hasil belajar siswa dari kedua kelas eksperimen menunjukkan bahwa keduanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik dan saintifik memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Banjarbaru.